

Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Indah Wulandari¹⁾, Abrar Oemar, SE, M.Si²⁾, Hartono, SE, M.Si³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang, ^{2),3)}Dosen Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

ABSTRACT

Net Profit Margin (NPM) was the ratio used to indicate the company in producing gain net income. Net Profit Margin are comparisons between net profit with sales.

All companies in their business activities is on to income and every the operations of a firm there must be element and effect what and how the cause of the rise and growth of the company fall. And it can be seen from the development of the operating income this research aims to test the truth between the influence of Working Capital Turnover, Turnover Asset Aniwai, Turnover Cash Account Receivable and Inventory Turnaround against Net Profit Margin. The file in this research in file in the form of the financial statements of the company.

This research aims to analyze the extent to which Working Capital Turnover, Turnover Asset Aniwai, Turnover Cash Account Receivable and Inventory Turnaround against Net Profit Margin. Sample this research was conducted inside manufacturing listed on the Indonesia stock exchange period 2011-2015. This research period is a financial turnaround in manufacturing companies for 5 years starling in 2011-2015. This research method using multiple linier analyze.

The results showed that partially Working Capital Turnover, Turnaround Receivable and Inventory turnover effect significantly to Net Profit Margin.

Fixed Asset Turnover and Cash Turnover do not effect significantly to Net Profit Margin.

Keywords: Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Asset Turnover Remains, Turnover Cash and Account receivable Inventory Turnover

ABSTRAK

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Seluruh perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah berorientasi pada laba/pendapatan, dan setiap operasi perusahaan pasti ada unsur sebab akibat apa dan bagaimana penyebab naik turunnya pertumbuhan perusahaan, dan hal itu bisa dilihat dari perkembangan laba usaha. Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran antara Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin*. Data dalam penelitian ini berupa data data laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*. Sampel penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Periode Penelitian ini adalah Perputaran Keuangan di Perusahaan Manufaktur selama 5 tahun mulai tahun 2011-2015. Metode Penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, adanya analisis atas perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam keuangan perusahaan yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan laba bersih atau *net profit margin*.

Laba yang dicapai dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk mencapai tujuan lain perusahaan seperti pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*), tumbuh berkembang (*growth*) dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat ditingkatkan

melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyikatkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan untuk suatu risiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan sedang melakukan aktifitas usahanya. Untuk mengukur seberapa besarnya perputaran modal kerja ini, maka digunakanlah sebuah rasio yang disebut dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Asset tetap merupakan bagian yang memegang peranan cukup penting

dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Kebijakan dalam pengelolaan asset tetap akan mempengaruhi laba bersih periode bejalan. Rasio yang dapat mengukur efisiensi pengelolaan asset tetap yaitu rasio perputaran aktiva tetap. Fahmi (2012:134) menyatakan bahwa, ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2011:184) ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Menurut Wild, Subramayam, dan Halsey (2005:197) , Perputaran Piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terkatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar , yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsure modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar semakin jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Menurut Munawir (2010:77) Turn Over persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

HIPOTESIS

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*

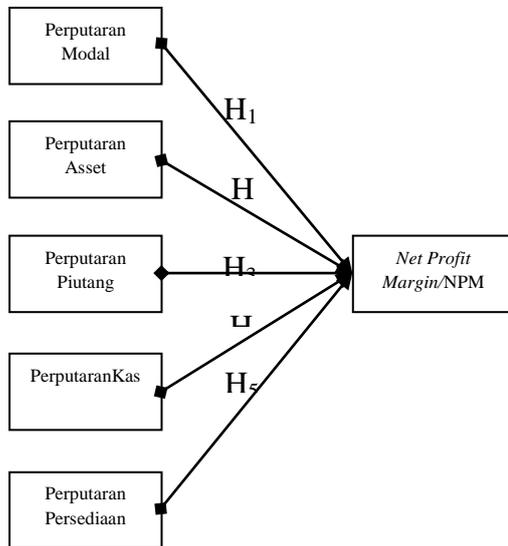
H2 : Perputaran Asset Tetap berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

H4: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

H5: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

Gambar 1 :Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Asset Tetap (X_2), Perputaran Piutang (X_3), Perputaran kas (X_4), dan Perputaran Persediaan
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Net Profit Margin (Y_1).

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

1. Teknik Studi kepustakaan (*Library Research*) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
2. Observasi yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu dengan memperoleh data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Kota Semarang dan melalui internet secara online untuk memperoleh laporan keuangan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015 yaitu 20 perusahaan. Sampel merupakan bagian yang dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel representative sesuai kriteria yang ditentukan, dimana kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2011-2015.

Menerbitkan laporan keuangan dan annual report dari tahun 2011-2015.

Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, dan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi tanggung jawab social perusahaan melalui laporan tahunannya dari tahun 2011-2015.

b) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Net Profit Margin
- α : Konstanta
- X₁ : Perputaran Modal Kerja
- X₂ : Perputaran Asset Tetap
- X₃ : Perputaran Kas
- X₄ : Perputaran Piutang
- X₅ : Perputaran Persediaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Jumlah dari sampel ditunjukkan dalam N. Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), standard deviasi dari masing masing variabel.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	100	-.08	1.18	.1163	.12957
Modal_Kerja	100	.28	7.56	2.1737	1.55961
Fix_Assets	100	.32	49.07	5.2373	5.96743
Piutang	100	.47	188.38	12.0741	20.93316
Kas	100	.84	1239.75	36.8110	125.79789
Inventory	100	.25	16.70	6.5592	3.91395
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data yang diolah, 2016

Hasil analisis menggunakan statistik diskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100 dan menyatakan bahwa NPM mempunyai mean sebesar 0,1163 dan standar deviasi sebesar 0,12957. Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*. Dimana NPM minimum sebesar -0,08 dan maksimum 1,18. Dilihat variabel perputaran modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum sebesar 7,56 dan nilai mean sebesar 2,1737. Standar deviasi sebesar 1,55961. Hal ini menunjukkan banyaknya *variance*.

Kemudian variabel perputaran *fix* aset menunjukkan nilai minimum 0.32 dan nilai maksimum 49.07 dengan nilai mean sebesar 5.2373. Standar deviasi sebesar 5,96743. Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Variabel perputaran piutang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,47 dan nilai maksimum sebesar 188,38 dengan nilai mean sebesar 12.0741. Standar deviasi dari sebesar 20.93316 hal ini menunjukkan banyaknya *variance*.

Pada variabel perputaran kas nilai minimum sebesar 0,84 dan nilai maksimum sebesar 1239.75 nilai mean sebesar 36.8110 dan standar deviasi sebesar 125.79789. Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*. Kemudian pada variabel perputaran inventory nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 16.70 nilai mean sebesar 6.5592 dan standar deviasi sebesar 3.91395. Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*.

**Hasil Uji Asumsi Klasi
Uji Normalitas
Hasil Uji Normalitas dengan
Kolmogorov-Smirnov N= 100**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.1280000
Most Extreme Differences	Absolute	.2
	Positive	.194
	Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Selain itu pengujian juga dilakukan secara multivariat dengan menggunakan *PP Plot*.

Dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel mendapatkan data yang normal. yang ditetapkan sebanyak 100 sampel. Setelah dilakukan transformasi data setelah dilakukan uji normalitas data sudah terdapat 14 sampel data yang tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai normal sehingga dilakukan signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar pengurangan 3 sampel data, sehingga $0.001 > 0.05$, sehingga dapat dianalisis data terdapat 97 sampel yang selanjutnya belum normal.

Dikarenakan data tidak normal maka akan digunakan untuk pengujian dilakukan transformasi data agar hipotesis.

Variance Inflation Factor) dalam tabel *Collinearity Statistic*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.320812
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.041
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 100

Dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 97 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar $0.573 < 0.05$, sehingga dapat dianalisis data normal.

Pengujian Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Terlihat bahwa tidak ada variabel

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.664	1.506
X2	.756	1.322
X3	.708	1.412
X4	.665	1.504
X5	.830	1.205

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi..

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *Gletser* Seperti pada gambar berikut ini :

independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

asil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data statistik dengan menggunakan metode uji glesjer diatas untuk Perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.309	.123		10.677	.000		
	X1	.525	.152	.401	3.453	.344	.664	1.506
	X2	-.008	.118	-.007	-.065	.948	.756	1.322
	X3	-.266	.116	-.258	2.295	.124	.708	1.412
	X4	.032	.070	.052	.450	.654	.665	1.504
	X5	-.248	.119	-.217	2.091	.139	.830	1.205

a. Dependent Variable: Abs_res

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.384	.339	.32463	2.152

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: NPM

Du	DW	4-du	Ket
1.78	a. Dependent Variable: Y		

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2,152 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1,78. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari $4 - du$ yaitu $1,78 < 2,152 < 2,22$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Durbin Watson (DW Test).

Hasil Uji Autokorelasi N = 100

Sumber : data diolah spss, 2016

Hasil Uji Hipotesis

Uji *t* / parsial bertujuan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap dependen secara parsial dengan cara melihat tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji *t*

Dari uji *t* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Work Capital Turnover* (WCT) / Perputaran modal kerja dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa *Work Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap NPM. **Maka H1 diterima.**
2. Variabel Perputaran *Fix Aset Turnover* (FAT) dilihat dari

tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti *Fix Aset Turnover* (FAT) tidak berpengaruh terhadap NPM. **Maka H2 ditolak.**

3. Variabel Perputaran piutang (*RTO*) dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa Perputaran piutang (*RTO*)

berpengaruh terhadap NPM. **Maka H3 diterima.**

4. Variabel Perputaran Kas (CTO) dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar lebih besar dari 0,624 hal ini berarti bahwa Variabel .Perputaran Kas (CTO) berpengaruh terhadap

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.159	5	.432	4.098	.002 ^a
	Residual	9.590	91	.105		
	Total	11.749	96			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: NPM

Jika dilihat dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai F probabilitas adalah $0.002 < 0.05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (Uji R²)

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.384	.339	.32463	2.152

NPM. **Maka H4 ditolak.**

5. Variabel Perputaran Inventory (ITO) dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa Perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap NPM. **Maka H5 diterima.**

6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Gozali, 2013)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.384	.339	.32463	2.152

a. Predictors:

(Constant), X5, X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable:

NPM

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai Adjusted R square 0.339 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33,9 %

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)*. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

sehingga masih ada 55,1% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS* selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.301	.124		-10.451	.000		
X1	-.528	.154	-.398	3.418	.001	.664	1.506
X2	.011	.120	.010	.093	.926	.756	1.322
X3	.265	.118	.254	2.253	.027	.708	1.412
X4	-.035	.071	-.057	-.492	.624	.665	1.504
X5	.243	.120	.210	2.018	.046	.830	1.205

a. Dependent Variable: Y

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.301 - 0.528 \text{ Perp. Modal Kerja} + 0.011 \text{ Perp. Fix Aset} + 0.265 \text{ Perp. Piutang} - 0.035 \text{ Perp. Kas} + 0.243 \text{ Perp. Persediaan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1.301, hal ini berarti bahwa tanpa perputaran modal kerja (WCT), Perputaran *Fix Aset* (FAT), Perputaran piutang (RTO), Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Persediaan (ITO) maka tingkat *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan.

2. Variabel *Work Capital Turnover* (WCT) / Perputaran modal kerja menunjukkan koefisien sebesar -0.528. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Work Capital Turnover* (WCT), maka *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan. Dengan asumsi Perputaran *Fix Aset* (FAT), Perputaran piutang (RTO), Perputaran Kas (CTO) dan Perputaran Persediaan (ITO) tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa *Work Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap NPM. **Maka H1 diterima.**
3. Variabel Perputaran *Fix Aset* (FAT) menunjukkan koefisien

sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran *Fix Aset* (FAT) maka *Net Profit Margin* (NPM) cenderung meningkat. Dengan asumsi variabel perputaran modal kerja (WCT), Perputaran piutang (RTO), Perputaran Kas (CTO), Perputaran Persediaan (ITO) tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.926. Hal ini berarti bahwa Perputaran *Fix Aset* (FAT) tidak berpengaruh terhadap NPM. **Maka H2 ditolak.**

4. Variabel Perputaran piutang (RTO) menunjukkan koefisien sebesar 0.265. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Perputaran piutang (RTO) maka *NPM* cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja (WCT), Perputaran *Fix Aset* (FAT), Perputaran Kas (CTO), Perputaran Persediaan (ITO) tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.027. Hal ini berarti bahwa Perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap NPM. **Maka H3 diterima.**
5. Variabel Perputaran Kas (CTO) menunjukkan koefisien sebesar -0,035. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Perputaran Kas (CTO) maka *NPM* cenderung menurun. Dengan asumsi perputaran modal kerja (WCT), Perputaran *Fix Aset* (FAT), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan

(ITO) tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.624. Hal ini berarti bahwa Perputaran Kas (CTO) tidak berpengaruh terhadap NPM. **Maka H4 ditolak.**

6. Variabel Perputaran Inventory (ITO) menunjukkan koefisien sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Perputaran Inventory (ITO) maka *NPM* cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja (WCT), Perputaran *Fix Aset* (FAT), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Kas (CTO) tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.046. Hal ini berarti bahwa Perputaran Inventory (ITO) berpengaruh terhadap NPM. **Maka H5 diterima.**

Pembahasan Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap NPM

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (working capital turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Dilihat dari rata – ratanya

pada periode penelitian sebesar 2.1737, dalam periode penelitian ini perputaran modal kerja perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel penelitian cukup rendah.

Berpengaruhnya perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap NPM karena disebabkan oleh perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang kecil.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Mada Rolos (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap NPM.

Pengaruh Perputaran *Fix aset* terhadap NPM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *perputaran fix aset* tidak berpengaruh terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan signifikansi 0.926 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Fahmi (2012:134) menyatakan bahwa, ratio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Bila dilihat dari rata – rata perputaran aset tetap perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode penelitian sebesar 5.2373. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aset tetap dalam 1 periode dilakukan 1 kali putaran aset tetap. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih dapat mengefektifkan aset tetap yang dimiliki. Meskipun dalam satu tahun hanya sekali dilakukan perputaran aset tetap, tetapi perusahaan masih dapat mengefektifkan atau mengoptimalkan perputaran aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Maka perputaran aset tetap yang dimiliki tinggi atau rendah, perusahaan masih dapat mengoptimalkan laba yang diharapkan. Sehingga perputaran yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap NPM karena perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Pengaruh Perputaran *Piutang* (RTO) terhadap NPM

Hipotesis keempat (H3) yang menyatakan bahwa *Perputaran Piutang* (RTO) berpengaruh terhadap NPM. Dengan nilai signifikansi 0.027 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa piutang berpengaruh terhadap NPM, maka H3 diterima. Bila dilihat dari rata - ratanya pada periode penelitian sebesar 12.0741.

Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang

dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Dilihat dari tingkat perputarannya, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutangnya cukup tinggi sehingga perusahaan dalam kondisi baik dalam menghasilkan laba. Maka perputaran piutang berpengaruh terhadap NPM

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Norantika yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap NPM.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap NPM

Hipotesis kelima (H4) yang menyatakan bahwa perputaran kas yang diukur dengan *CTO* tidak berpengaruh terhadap NPM. Dengan nilai signifikansi 0.624 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *CTO* tidak berpengaruh terhadap NPM, maka H4 ditolak. Dilihat dari rata – rata perputaran kas

perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa perusahaan – perusahaan perputaran kasnya sangat tinggi.

Tidak berpengaruhnya perputaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian disebabkan karena perusahaan lebih mengefektifkan piutang untuk mengoperasionalkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Sehingga akan berimbas pada peningkatan kas dan profit yang dihasilkan. Karena perlakuan perusahaan dalam mengoperasionalkan perusahaan maka perputaran kas yang tinggi atau rendah, perusahaan tetap bisa menghasilkan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Norantika(2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap NPM.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap NPM

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan yang diukur dengan *ITO* berpengaruh terhadap NPM. Dengan nilai signifikansi 0.046 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa *ITO* berpengaruh terhadap NPM, maka H4 diterima. Dilihat dari rata – rata perputaran persediaan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa perusahaan – perusahaan perputaran kasnya sangat tinggi.

Berpengaruhnya perputaran piutang yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian disebabkan karena perusahaan mampu memutar

melakukan penjualan yang sangat tinggi. Hal ini berarti persediaan perusahaan diputar dalam bentuk penjualan sangat tinggi sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi inilah yang dapat mempengaruhi hasil laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Norantika yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap NPM.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh variabel Perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara bersama - sama sebesar 33,9%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM). H1 : diterima
2. Perputaran asset tetap tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran asset tetap terhadap *Net Profit Margin* (NPM). H2 : ditolak
3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM). H3 : diterima
4. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM). H4 : ditolak
5. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H5) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). H4 : diterima

Saran

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan. Karena dengan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi profit perusahaan dan mengurangi resiko kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi investor dapat menjadikan profit sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya karena terdapat resiko kebangkrutan dalam hutang yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian dan mampu meningkatkan distribusidan akurasi data yang lebih baik
4. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEIsaja, melainkan dapat menggunakan data di sektor-sektor usaha lain yang terdaftar di BEI.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang lebih kompleks sehingga diperoleh asukan yang lebih akurat mengenai pengungkapan tanggung jawab social.
6. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan tidak hanya menggunakan satu proksi dalam pengukuran variabel dependen agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih luas lagi dari penelitian.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya 5 tahun (2011-2015) sehingga sampel penelitian hanya 100 sampel.
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi saja yaitu *Net Profit Margin*
3. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai revisi untuk penelitian selanjutnya. Di mana berdasarkan hasil penelitian kelima variabel tersebut memberikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 33,9% sehingga masih terdapat 66,1% persen faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi NPM.

Agenda Penelitian Yang Akan datang

Melihat dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberi masukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut. Dapat menambah variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal mengingat masih ada 66,1% persen yang dapat mempengaruhi NPM. Maka dapat di tambahkan variabel lain seperti leverage dan likuiditas.

Daftar Pustaka

Fahmi, Ilham . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung:Alfabeta.

Fahmi, Ilham. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program SPSS Semarang universitas Diponegoro.

dan Paul D Kimmel.2009. *Accounting Principles* Buku Satu. Edisi Tujuh. Jakarta:Salemba Empat.

Website: